

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat IPS adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar (SD). Sedangkan untuk tingkat di atasnya, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT), IPS dipelajari berdasarkan cabang-cabang dalam ilmu tersebut khususnya jurusan atau fakultas yang memfokuskan diri dalam mempelajari hal tersebut.

Berdasarkan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional (2008: 45), mata pelajaran IPS pada jenjang SD mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut antara lain mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran

terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia tersebut merupakan masa dimana anak berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/ kognitif pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang atau hal- hal yang bersifat kongkrit, dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami yang bersifat abstrak. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada peserta didik SD.

Itulah sebabnya penggunaan strategi dan sarana prasarana belajar akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar yang sedang dipelajari. Penguasaan kompetensi dasar tersebut ditunjukkan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang telah ditentukan sebelumnya. Ketuntasan belajar di SD Negeri 03 Jatiroyo didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Kompleksitas masing- masing kompetensi dasar/ mata pelajaran
- b. Kemampuan daya dukung (sarana prasarana pembelajaran dan sumber daya manusia)
- c. Intake peserta didik (input peserta didik)

KKM untuk mata pelajaran IPS kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah 66. (Kurikulum SD Negeri 03 Jatiroyo. 2010: 13).

Penguasaan materi pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai 2 kali ulangan harian IPS kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo seperti yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I Hasil Ulangan Harian IPS Kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo
Semester I Tahun Pelajaran 2010/ 2011**

Nilai	Jumlah Siswa	
	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
< 50	2	2
51 – 55	2	2
56 – 60	3	2
61 – 65	5	4
66 – 70	0	2
71 – 75	2	2
76 - 80	2	2
81 – 86	1	1
86 – 90	2	2
91 – 95	2	2
96 – 100	1	1

Pada ulangan harian I ada 12 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Ini berarti sekitar 54,5 % peserta didik belum menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Pada ulangan harian kedua terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 66. Dengan kata lain, sekitar 45,4 % peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 2 kali ulangan harian mata pelajaran IPS yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo terdapat sekitar 49,9 % peserta didik yang belum mencapai KKM atau belum menguasai kompetensi dasar yang dipelajari. Dengan kata lain, tingkat ketuntasan mata pelajaran IPS hanya 50,1 %.

Rendahnya penguasaan peserta didik tersebut akan berdampak relatif serius terhadap ketercapaian tujuan IPS seperti yang telah diuraikan diatas. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS di SD yang salah satunya adalah untuk menyiapkan peserta didik tersebut dalam kehidupan masyarakat, maka penguasaan peserta didik akan materi IPS merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Oleh karena itu, masalah rendahnya penguasaan materi IPS oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran semua orang bisa jadi guru.

Strategi pembelajaran semua orang bisa jadi guru diadopsi dari salah satu strategi pembelajaran aktif berbasis questioning. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2004: 63) strategi semua orang bisa jadi guru sangat tepat untuk

mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Senada dengan hal tersebut, dalam situs <http://nazwadzulfa.com> diterangkan bahwa Metode semua orang bisa jadi guru yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya atau pendapat-pendapat kelompoknya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Dalam situs yang sama, diterangkan bahwa Muhaimin dan Mujib (1993 : 232), menyatakan bahwa tujuan diadakannya metode tersebut adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik, berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama (Islam) melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang dijumpai, dan keterbatasan waktu, cakupan, dan aktivitas, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo Semester I Tahun Pelajaran 2010/ 2011.
2. Penerapan strategi pembelajaran semua orang bisa jadi guru untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo semester I Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran "semua orang bisa jadi guru" dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran "semua orang bisa jadi guru" untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo melalui strategi pembelajaran "semua orang bisa jadi guru" .
2. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran "semua orang bisa jadi guru" untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Jatiroyo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran di tempat penelitian berlangsung, umumnya bagi dunia pendidikan yang mempunyai konteks permasalahan yang mempunyai pola sama meskipun lokasi dan waktunya berbeda. Manfaat penelitian ini dapat mencakup:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan teori-teori belajar dan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam upaya peningkatan prestasi belajar IPS melalui strategi pembelajaran "semua orang bisa jadi guru".

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengaplikasikan berbagai upaya dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran "semua orang bisa jadi guru" untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD sehingga tujuan pembelajaran secara luas dapat tercapai.